



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

PENAMBAHAN LEVEL TEPUNG DAUN PEPAYA (*Carica papaya* Linn) DALAM RANSUM TERHADAP BOBOT KARKAS ITIK PETELUR JANTAN (*Anas platyrhynchos domesticus*)

*ADDITIONAL LEVEL OF PAPAYA LEAF FLOUR (*Carica papaya* Linn) IN THE FEED RATION ON THE CARCASS WEIGHT OF MALE LAYING DUCK (*Anas platyrhynchos domesticus*)*

Zulhapi Utama Adlan*, Teguh Karyono Putra, Putra Hadi Tantra

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

*email : zulhapiutamaadlan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya* Linn) sebagai feed additive dalam ransum terhadap bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas paha serta dada pada itik petelur jantan. Penelitian dilakukan di Jalan Amula Rahayu, Kelurahan Tanah Periuk, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II dengan ketinggian lokasi sekitar 142 mdpl. Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga April 2025. Rancangan yang digunakan dalam Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial yang terdiri dari 6 perlakuan dan 4 ulangan, Sehingga itu di dapat 24 percobaan terdiri dari: P0 (0% tepung daun pepaya), P1 (2% tepung daun pepaya), P2 (3% tepung daun pepaya), P3 (4% tepung daun pepaya), P4 (5% tepung daun pepaya), dan P5 (6% tepung daun pepaya). Untuk mengetahui pengaruh antar perlakuan dilakukan dengan uji lanjut DMRT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tepung daun pepaya dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong, bobot karkas, persentase karkas paha, dan persentase karkas dada. perlakuan P3 (4%) menunjukkan kecenderungan hasil terbaik dengan bobot potong sebesar 1241 gram dan bobot karkas sebesar 665,75 gram. Kesimpulannya, penambahan tepung daun pepaya hingga 6% dalam ransum belum memberikan pengaruh nyata terhadap parameter karkas itik petelur jantan. Namun, perlakuan dengan level 4% (P3) dapat menjadi pertimbangan untuk hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : Bobot Karkas, Feed Additive, Itik Petelur Jantan, Tepung Daun Pepaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of adding papaya leaf flour (*Carica papaya* Linn) as a feed additive in rations on slaughter weight, carcass weight, and percentage of thigh and breast carcasses in male laying ducks. The study was conducted on Jalan Amula Rahayu, Tanah Periuk Village, South Lubuklinggau II District with an altitude of around 142 meters above sea level., starting from February to April 2025. This study used a non-factorial Completely Randomized Design (CRD) consisting of 6 treatments and 4 replications. In addition, 24 experiments were obtained consisting of: P0 (0% papaya leaf flour), P1 (2%), P2 (3%), P3 (4%), P4 (5%), and P5 (6%). To determine the effect between treatments, a DMRT further test was carried out. The results showed that the provision of papaya leaf flour in the ration had no significant effect ($P>0.05$) on the slaughter weight, carcass weight, thigh carcass percentage, and breast carcass percentage. Treatment P3 (4%) showed a tendency for the best results with a slaughter weight of 1241 grams and a carcass weight of 665.75 grams. In conclusion, the addition of papaya leaf flour up to 6% in the ration has not had a significant effect on the carcass parameters of male laying ducks. However, treatment with a level of 4% (P3) can be considered for better results. It is recommended that further research consider a combination of other feed ingredients and more optimal management of the maintenance environment.

Keywords: Carcass Weight, Feed Additive, Laying Drake, Level Papaya Leaf Flour



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ketahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan terutama daging, daging merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup berperan seperti daging ruminansia maupun unggas seperti itik potong dari ternak unggas maupun itik petelur jantan, yang secara tidak langsung memberikan peluang usaha dalam memajukan industri peternakan Indonesia (Massolo *et al*, 2016). Dalam hal ini, sektor peternakan dituntut untuk dapat menyediakan pangan yang cukup bagi penduduk Indonesia berupa protein hewani agar masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat yang sehat, cerdas dan kuat. Untuk memenuhi permintaan akan protein hewani tersebut salah satu sektor usaha peternakan yang sangat berkembang yakni peternakan unggas-itik petelur jantan (Budiansyah, 2004).

Itik di Indonesia merupakan salah satu hewan ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil telur dan daging yang berperan sebagai sumber pendapatan. Selain itu ternak itik juga menjadi usaha yang menjanjikan hasil yang besar bagi peternak jika dikerjakan secara optimal. Pemeliharaan Ternak itik petelur jantan ini tentunya harus diimbangi dengan peningkatan ketersediaan pakan yang berkualitas. (Ridwan *et al.*, 2019)

Pakan merupakan salah satu aspek penting selain bibit, disamping itu pakan dari segi finansial juga merupakan faktor yang memiliki peranan paling besar dalam struktur biaya produksi dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60 – 70% dari total biaya produksi sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari pengusaha ternak. (Nuriyana *et al.*, 2020). Efisiensi penggunaan ransum dapat dilakukan dengan imbuhan pakan. *Feed additive* adalah substansi yang ditambahkan ke pakan ternak untuk meningkatkan efisiensi pakan, kesehatan hewan, dan kualitas produk hewan. Penggunaan *feed additive* dapat mencakup berbagai kategori, seperti antibiotik, probiotik, enzim, vitamin, dan mineral. (Rahmawati *et al.*, 2023)

Penggunaan *feed additive* yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan ternak, bobot potong, bobot karkas dan efisiensi pakan, serta mengurangi dampak lingkungan dari produksi ternak (Deko *et al.*, 2018). Oleh karena itu perlunya penambahan *feed additive* dalam pakan untuk mengurangi penimbunan lemak dalam tubuh (Jumiatiet *al.*, 2017). Pakan tambahan pelengkap (*feed additive*) tersebut untuk memacu pertumbuhan yang lebih baik atau bobot karkas yang tinggi (Horhoruw dan Rajab, 2019). Untuk melindungi kesehatan dan memacu pertumbuhan itik petelur jantan, pada umumnya peternak menggunakan antibiotik sebagai *feed additive* (Putri, 2022). Berbagai terobosan baru sebagai upaya mengganti antibiotik pada ternak dan tetap dapat mempertahankan produktivitas ternak banyak dilakukan, salah satunya yaitu pemanfaatan tanaman herbal yaitu daun pepaya (*Carica papaya Linn*) (Kurniawan *et al.*, 2021).

Daun pepaya (*Carica papaya Linn*) mengandung berbagai senyawa kimia terutama *alkaloid*, *flavonoid*, *saponin*, dan tanin maka diyakini tanaman ini berpotensi mengatasi berbagai macam penyakit yang terkait dengan tingginya residu zat kimia dari ransum komersil yang dikonsumsi. Daun pepaya juga mempunyai kandungan papain yang didalamnya terdapat asam amino kompleks. Dari beberapa penelitian, pemanfaatan daun pepaya didalam ransum unggas memberikan beberapa manfaat, antara lain kandungan enzim proteolitiknya yang terdapat pada papain dapat menghambat pertumbuhan cacing *ascaridia gali* pada usus sehingga pertumbuhan unggas menjadi tidak terganggu (Kurniawan *et al.*, 2021).

Daun pepaya dapat dimanfaatkan sebagai pakan tambahan karena dapat meningkatkan nafsu makan ternak, meningkatkan daya tahan tubuh, mempunyai kandungan protein yang tinggi, dan membantu dalam sistem pencernaan serta mempermudah kerja usus (Ananda *et al.*, 2023). Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa daun pepaya mengandung protein kasar (PK) 20,88%, kalsium (Ca) 0,99%, fosfor (P) 0,47%, dan energy 2912 kkal/kg lemak 8,55%, dan serat kasar 16,28% (Widharto 2021). Penambahan tepung daun pepaya dalam pakan itik manila sampai level 5% dapat meningkatkan persentase karkas bagian dada dan paha Itik Manila (Hilmi *et al.*, 2024). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pemanfaatan tepung daun pepaya yang ditambahkan kedalam ransum ternak itik, dengan judul "Penambahan Level Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya Linn*) dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas Itik Petelur Jantan".



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Januari sampai dengan April 2025. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Jl. Amula Rahayu Kelurahan Tanah Periu, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, Kota Lubuklinggau dengan ketinggian tempat 142 mdpl.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kandang postal ukuran panjang 80 cm x 60 cm x tinggi 50 cm, lampu pijar 15watt sebagai penghangat untuk anak itik, tempat pakan, tempat minum, timbangan, alat tulis, handphone, alat bersih-bersih kandang, dan kabel. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Anak itik petelur jantan umur 14 hari sebanyak 72 ekor, air sumur, tepung daun pepaya, kapur, sekam padi, ransum komersial fase starter, dan label

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan menggunakan Rancangan acak Lengkap (RAL) Non Factorial terdiri dari 6 perlakuan dan 4 ulangan, sehingga diperoleh 24 unit percobaan, setiap unit percobaan sebanyak 3 ekor itik petelur. Adapun taraf yang akan dilakukan dalam uji coba penelitian adalah sebagai berikut:

- P0: Ransum tanpa tepung daun pepaya
- P1: Ransum + 2% tepung daun pepaya
- P2: Ransum + 3% tepung daun pepaya
- P3: Ransum + 4% tepung daun pepaya
- P4: Ransum + 5% tepung daun pepaya
- P5: Ransum + 6% tepung daun pepaya

Peubah yang diamati

Peubah yang diamati dalam penelitian penambahan level tepung daun pepaya (*Carica papaya* Linn) dalam ransum terhadap bobot karkas itik petelur jantan (*Anas platyrhynchos domesticus*) yaitu bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, persentase karkas dada, persentase karkas paha.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan Kandang

Kandang dibuat dengan menggunakan papan, kayu dan triplek dengan ukuran panjang 80 cm x lebar 60 cm x tinggi 50 cm per petak, sebanyak 24 petak. Setiap petakan dikapur dan juga dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum, dan pemanas buatan menggunakan lampu pijar 15 watt.

Kandang dibersihkan kemudian diberi kapur. Setelah itu, dilakukan pengapuran pada seluruh dinding dan lantai kandang. Tahap akhir adalah pemberian sekam di atas lantai kandang. Peralatan seperti tempat ransum dan tempat air minum dibersihkan dengan desinfektan, kemudian ditempatkan pada setiap unit.

2. Pembuatan Tepung Daun Pepaya

Menurut Putra (2017) prosedur pembuatan daun pepaya adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan (memetik) daun pepaya, dipilih yang belum terlalu tua dan dicuci untuk menghilangkan debu atau kotoran yang menempel,
- b) Dibuang tulang-tulang daunnya dan dipotong (di iris) menjadi kecil – kecil agar daun bisa cepat kering.



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

- c) Daun pepaya yang telah dipotong-potong dijemur di bawah sinar matahari. Cara untuk mengetahui jika daun pepaya yang sudah kering adalah dengan meremasnya, apabila diremas daun mudah hancur berarti sudah kering.
- d) Daun yang telah kering selanjutnya ditumbuk atau digiling dan kemudian diayak menggunakan saringan, sehingga didapatkan tepung daun pepaya yang halus dan siap digunakan sebagai pakan tambahan.

3. Persiapan Anak Itik

Anak itik yang baru datang diistirahatkan selama sekitar 14 hari sambil diberi air gula dan ransum. Diambil tiga ekor anak itik yang berumur 14 hari secara acak, kemudian anak itik di timbang setiap ekor untuk mendapatkan bobot badan awal dan dimasukkan kedalam masing-masing unit perlakuan dan perlakuan dimulai ketika itik berumur 14 hari.

4. Pencampuran Ransum

Ransum itik dibagi sesuai dengan perlakuan, tepung daun pepaya dicampurkan dengan jumlah sesuai dengan perlakuan. Pencampuran bahan dilakukan setiap minggu sehingga ransum yang tersedia selalu dalam keadaan baik. Sebelum pencampuran, bahan-bahan penyusun ransum terlebih dahulu ditimbang sesuai dengan kebutuhan. Setelah ditimbang, kemudian bahan tersebut dituangkan pada lembaran plastik yang disediakan sebagai alas ketika pencampuran dilakukan. Bahan ransum komersil yang memiliki volume paling banyak terletak bawah, kemudian tepung daun pepaya di taburkan di atas, selanjutnya di campur hingga diperoleh campuran yang benar-benar merata (homogen). Setelah ransum tercampur dengan merata, lalu dimasukkan ke dalam karung plastik yang telah diberikan kode sesuai dengan tiap perlakuan pada penelitian.

5. Penimbangan

Itik ditimbang pertama kali pada saat dimulai penelitian pada umur 14 hari, kemudian sampai pada akhir penelitian yaitu saat itik sudah mencapai umur 56 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis sidik ragam pemberian tepung daun pepaya terhadap semua peubah yang diamati dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Keragaman Pada Semua Peubah yang diamati

No	Peubah yang Diamati	Perlakuan	KK (%)
1	Bobot Potong (g)	0,24 ^{tn}	12,96
2	Bobot Karkas (g)	0,60 ^{tn}	13,01
3	Persentase Karkas (%)	0,32 ^{tn}	5,78
4	Persentase Karkas Paha (%)	0,51 ^{tn}	6,94
5	Persentase Karkas Dada (%)	0,26 ^{tn}	8,42

Keterangan : KK = Koefisien Keragaman (%), tn = Tidak Nyata

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung daun pepaya (P) berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap semua peubah yang diamati. Hasil pengamatan semua peubah dapat dilihat pada tabel berikut.



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Tabel 2 Data Tabulasi Pemberian Tepung Daun Pepaya Terhadap Organ Pencernaan Itik Petelur Jantan.

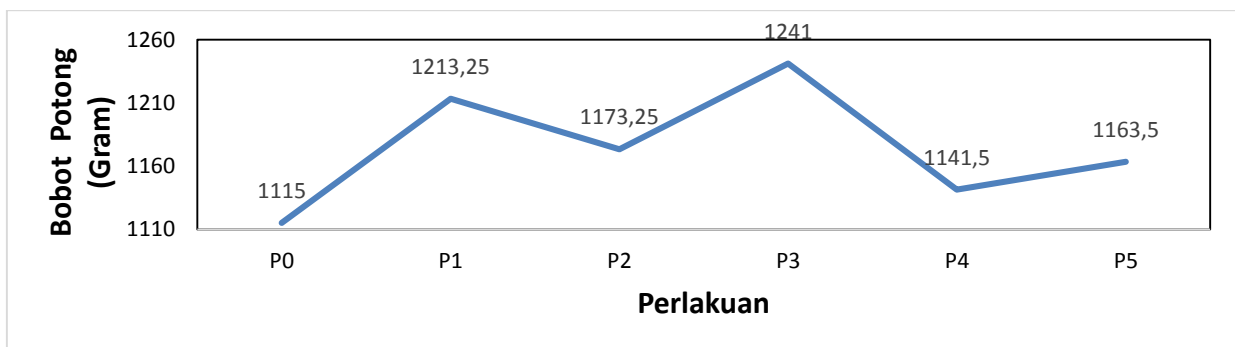
Peubah	Perlakuan					
	P0	P1	P2	P3	P4	P5
Bobot potong (g)	1155±170,92	1213,25±132,61	1173,25±111,51	1241± 89,95	141± 127,36	1163,50± 148,19
Bobot karkas (g)	592± 58,3	652± 90,2	602± 66,7	665,75±61,5	596± 68,6	609,75± 68,9
Persentase karkas (%)	51,63± 3,32	53,68± 3,37	51,33±3,24	52,89±1,54	52,09± 1,92	52,53± 1,48
Persentase karkas paha (%)	24,59± 1,48	25,07± 1,02	24,55±1,32	24,66± 1,47	23,76± 1,74	25,60± 1,73
Persentase karkas dada (%)	26,92± 2,54	28,26± 2,40	26,71±1,92	27,51±1,77	27,87± 1,50	27,17± 1,60

Keterangan: P0: Kontrol (tanpa tepung daun pepaya), P1: penambahan tepung daun pepaya 2%, P2: penambahan tepung daun pepaya 3%, P3: penambahan tepung daun pepaya 4%, P4: penambahan tepung daun pepaya 5%, P5: penambahan tepung daun pepaya 6%

PEMBAHASAN

Bobot Potong (gram)

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan level tepung daun pepaya dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong itik petelur jantan pada umur 9 minggu. Walaupun penambahan level tepung daun pepaya dalam ransum berbeda nyata ($P<0,05$) terhadap konsumsi ransum itik petelur jantan, yang mana konsumsi ransum semakin menurun dengan semakin bertambahnya kandungan daun pepaya dalam ransum (P0=1492,67 gram, P1=1478,50 gram, P2=1477,50 gram, P3=1458,50 gram, P4=1465,33 gram, dan P5=1399,25 gram). Keadaan ini menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya mampu meningkatkan penyerapan protein pada tubuh ternak. Hal ini diduga karena peran enzim *papain* yang mampu mengurai protein kompleks menjadi peptida dan asam-asam amino yang siap diserap oleh tubuh. Daun pepaya memiliki enzim *papain* yang bisa memecah protein kompleks dalam pakan menjadi protein yang sederhana dan mudah terserap oleh bagian tubuh ternak, sehingga mempercepat pertumbuhan bobot badan (Santoso dan Fenita, 2016).



Gambar 1 : Grafik Pengaruh Pemberian Tepung Daun Papaya Dalam Ransum Terhadap Bobot Potong

Rataan bobot potong itik petelur jantan pada penelitian ini antara 1.115 – 1.163,50 gram seperti terlihat pada Grafik diatas ini. Hasil yang penelitian ini lebih baik dari hasil penelitian Bintang *et al.* (1999) yaitu berkisar antara 1.081 – 1.140 gram pada itik lokal jantan umur 8 minggu. Dan hasil yang diperoleh ini lebih tinggi dari hasil penelitian Fathan *et al.* (2023) yang mendapatkan bobot potong itik petelur umur 9 minggu berkisar 665,31 – 985,40 gram per ekor. Hasil penelitian ini masuk dalam kisaran hasil penelitian Sumiati dan Sumirat (2003) yang mendapatkan bobot potong itik jantan lokal umur 8 minggu berkisar 1025 – 1270 gram per ekor. Walaupun hasil penelitian berpengaruh tidak nyata pada parameter bobot potong tetapai level tepung daun papaya yang diberikan memberikan dampak positif pada pertambahan bobot badan.

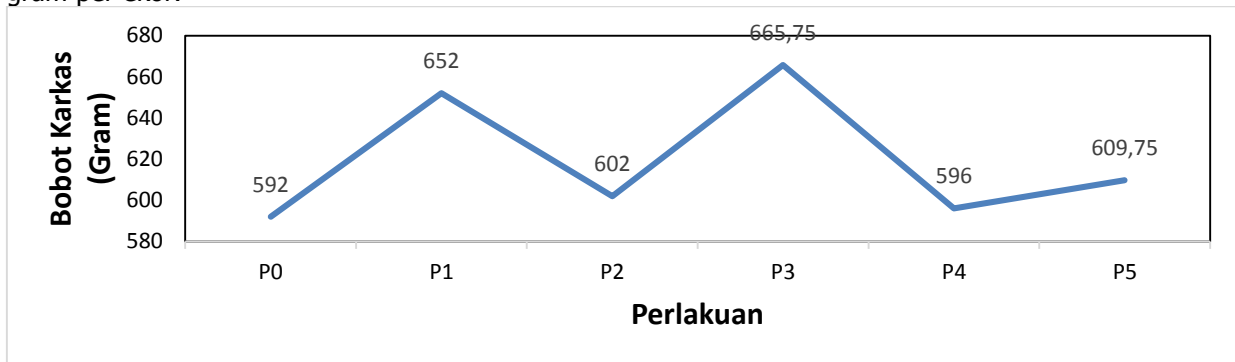
JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Bobot Karkas (gram)

Berdasarkan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan level tepung daun pepaya dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap bobot karkas itik petelur jantan pada umur 9 minggu. Hal ini dikarenakan bobot potong antar perlakuan relatif sama atau berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$). Nahashon *et al* (2005) menyatakan bahwa bobot karkas sangat dipengaruhi oleh bobot potong yang dihasilkan. Semakin tinggi bobot potong, bobot karkas akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Daun pepaya memiliki enzim *papain* yang bisa memecah protein kompleks dalam pakan menjadi protein yang sederhana dan mudah terserap oleh bagian tubuh ternak, sehingga mempercepat pertumbuhan bobot badan yang diikuti kenaikan bobot karkas (Santoso dan Fenita, 2016).

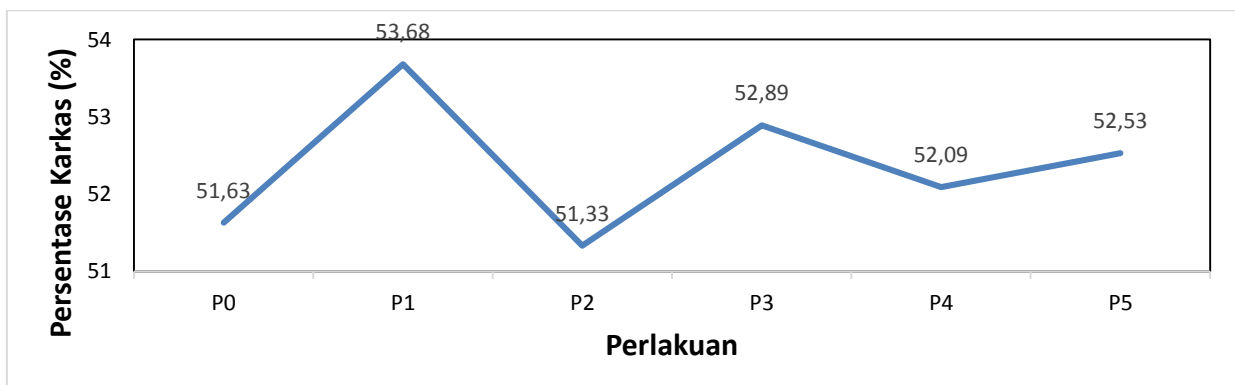
Rataan bobot karkas itik petelur jantan pada penelitian ini antara 592,00 – 665,75 gram seperti terlihat pada Grafik dibawah ini. Hasil yang diperoleh ini sedikit lebih tinggi dari hasil penelitian Fathan *et al* (2023) yang mendapatkan bobot potong itik petelur umur 9 minggu berkisar 499,89 – 619,61 gram per ekor.



Gambar 2: Grafik Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas

Persentase Karkas (%)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan level tepung daun pepaya dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas itik petelur jantan pada umur 9 minggu. Hal ini dikarenakan bobot potong dan bobot karkas sama-sama memiliki pengaruh tidak nyata ($P>0,05$) sehingga persentase karkas juga memberikan pengaruh tidak nyata ($P>0,05$). Persentase karkas diperoleh dari hasil perhitungan bobot karkas yang dibagi dengan bobot potong lalu dikalikan 100% (Anwar *et al.*, 2019).



Gambar 3: Grafik Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas

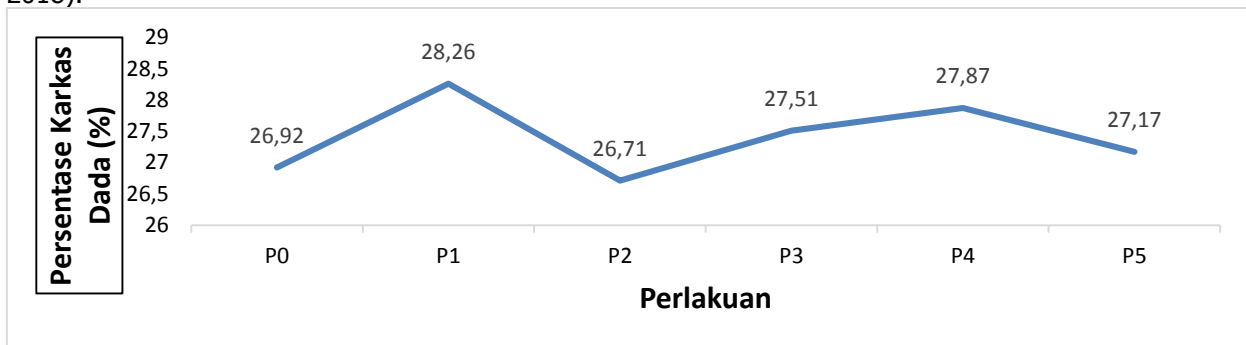
JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Rataan persentase karkas itik petelur jantan pada penelitian ini antara 51,33 -53,68 persen seperti terlihat pada Grafik diatas. Hasil yang diperoleh ini lebih rendah dari hasil penelitian Fathan *et al* (2023) yang mendapatkan persentase karkas itik petelur umur 9 minggu berkisar 59,79 – 75,14 persen. Hal ini diduga karena kadar protein ransum yang digunakan dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan kadar protein ransum yang digunakan

Persentase Karkas Dada (%)

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan level tepung daun pepaya dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas dada itik petelur jantan pada umur 9 minggu. Hal ini dikarenakan bobot karkas dan bobot karkas paha relatif sama diantara perlakuan sehingga persentase karkas paha juga relatif sama. Persentase karkas dada diperoleh dari hasil perhitungan bobot dada yang dibagi dengan bobot karkas lalu dikalikan 100% (Solihin *et al.*, 2018).

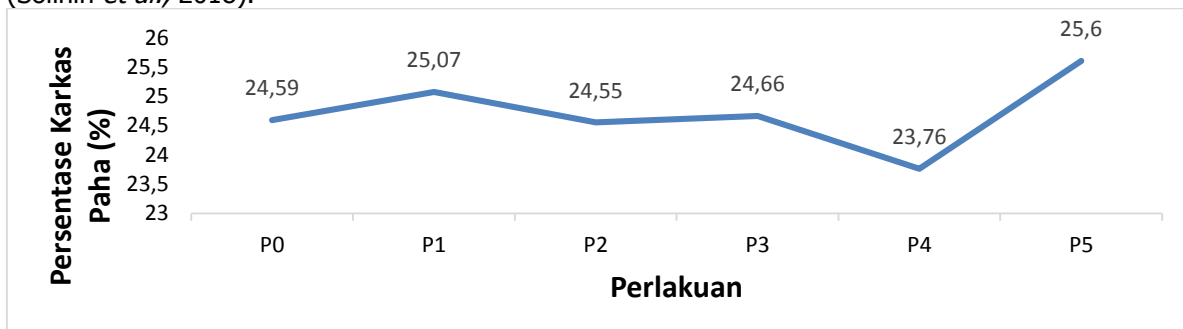


Gambar 4: Grafik Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas Dada

Rataan persentase karkas dada itik petelur jantan pada penelitian ini antara 26,71 – 28,26 persen seperti terlihat pada Grafik diatas. Hasil yang diperoleh ini masuk dalam kisaran hasil penelitian Hilmi *et al* (2024) yaitu 26,67 – 28,59 persen pada itik yang diberi penambahan daun pepaya pada ransum. Hal ini diduga kandungan tepung daun pepaya yang diberikan sampai level 6% berpengaruh tidak nyata pada semua parameter, sehingga berpengaruh tidak nyata pada persentase karkas dada.

Persentase Karkas Paha (%)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan level tepung daun pepaya dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas paha itik petelur jantan pada umur 9 minggu. Hal ini dikarenakan bobot karkas dan bobot karkas paha relatif sama diantara perlakuan sehingga persentase karkas paha juga relatif sama. Persentase karkas paha diperoleh dari hasil perhitungan bobot paha yang dibagi dengan bobot karkas lalu dikalikan 100% (Solihin *et al.*, 2018).



Gambar 5: Grafik Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Terhadap Persentase



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Karkas Paha

Rataan persentase karkas paha itik petelur jantan pada penelitian ini antara 23,76 – 25,60 persen seperti terlihat pada Grafik diatas. Hasil yang diperoleh ini relatif sama dengan hasil penelitian Hilmi *et al* (2024) yaitu 25,90 – 27,40 persen pada itik yang diberi penambahan daun pepaya pada ransum. Hal ini diduga kandungan yang ada didalam tepung daun pepaya seperti *alkaloid*, *flavonoid*, *tanin* yang ditambahkan dalam ransum memberikan pengaruh yang tidak berbeda pada bobot potong, bobot karkas, persentase karkas dada sehingga berpengaruh tidak nyata juga pada persentase karkas paha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tepung daun pepaya dalam ransum itik petelur jantan hingga level 6%, berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, persentase karkas paha dan persentase karkas dada. Dari hasil penelitian walaupun menunjukkan pengaruh yang tidak nyata, tetapi pada perlakuan P3 dengan penambahan tepung daun pepaya sebanyak 4% cenderung lebih baik pada parameter bobot potong yaitu sebesar 1.241 gram dan bobot karkas sebesar 665,75 gram. Disarankan agar penelitian lanjutan mempertimbangkan peningkatan level tepung, kombinasi bahan pakan lain, serta pengelolaan lingkungan kandang yang lebih optimal untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Hifizah, A., Jamili, M. A., & Kiramang, K. (2023). Pengaruh Pemberian Daun Pepaya (Carica Papaya L) terhadap Income Over Feed Cost (IOFC) dan Pertambahan Berat Badan pada Ayam Buras (*Gallus Gallus domesticus*). *Anoa: Journal of Animal Husbandry*, 2(1), 43-48.
- Anwar, P., Jiyanto, J., & Santi, M. A. (2019). Persentase karkas, bagian karkas dan lemak abdominal broiler dengan suplementasi andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium* DC) di dalam ransum. *Ternak Torapika Journal of Tropical Animal Production*, 20(2), 172-178.
- Bintang, I.A.k., A.P. Sinurat., T. Murtisari., t. Pasaribu., T. Purwadaria dan T. Hayati. 1999. Penggunaan Bungkil Inti Sawit dan Produk Fermentasinya dalam RansumI Itik Sedang Bertumbuh. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 4: 179-184.
- Budiansyah, A., Haroen, U., Resmi, R., Syafwan, S., & Ramlah, R. (2023). Performa Ayam Broiler yang Diberi Perlakuan Cairan Rumen Kerbau sebagai Sumber Enzim dalam Ransum Berbasis Jagung dan Bungkil Kedelai. *Buletin Peternakan Tropis*, 4(1), 69-87
- Deko, T., Handayani, R. N., & Dama, M. (2018). Pengaruh penambahan feed additive terhadap performa pertumbuhan ayam pedaging. *Zoetek: Jurnal Ilmu Peternakan*, 38(2), 77-84.
- Fathan, S., P.A. Supu., A. Mukhtar., S.S. Djunu. 2023. Bobot Karkas dan Bagian-bagian Karkas Itik Petelur yang Diberi Pakan Mangandung Larva Maggot (*Black Soldier Fly*). *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*. Vol. 2 No. 2 Hal. 97-103
- Hilmi, I., Kholis, N., Hartati, H., & Jubaedah, S. (2024). Efektifitas Penambahan Tepung Daun Pepaya Pada Pakan Terhadap Persentase Karkas Bagian Dada dan Paha Itik Manila: Efektifitas Penambahan Tepung Daun Pepaya Pada Pakan Terhadap Persentase Karkas Bagian Dada dan Paha Itik Manila. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(1), 129-136.
- Horhoruw, W. M., & Rajab, R. (2019). Bobot potong, karkas, giblet dan lemak abdominal ayam broiler



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

yang diberi gula merah dan kunyit dalam air minum sebagai feed additive. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 7(2), 53-58.

- Jumiati, Sri, Nuraini Nuraini, and Rahim Aka. 2017. "Bobot Potong, Karkas, Giblet, dan Lemak Abdominal Ayam Broilet Yang Temulawak Dalam Pakan (Curcumaxanthorrhiza, Roxb) " *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis* 4(3): 11. doi:10.33772/jitro.v4i3.3634..
- Kurniawan, A. (2021). Efek pemberian tepung daun pepaya (*Carica papaya* Linn) dalam ransum terhadap persentase organ dalam ayam broiler. *Journal of Animal Center (JAC)*, 3(1), 11-23.
- Massolo, E., Palmieri, S., Benaglia, M., Capriati, V., dan Perna, F. M. (2016). Stereoselective organocatalysed reactions in deep eutectic solvents: Highly tunable and biorenewable reaction media for sustainable organic synthesis. *Green Chemistry*, 18(3), 792-797.
- Nahashon, S. N., Adefope, N. A., Amenyenu, A., & Wright, D. (2005). Effect of varying metabolizable energy and crude protein concentrations in diets of male ducklings. *International Journal of Poultry Science*, 4(9), 734-739.
- Nuriyana, Andayaningsih, S., & Marhumi, S. 2020. Model Pengendalian Persediaan Pakan Usaha Ternak Ayam Broiler. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 2597-4084.
- Putra, S. A. (2017). Proses pembuatan tepung daun pepaya dan penggunaannya dalam pakan unggas. *Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian*, 23(2), 114-120.
- Putri, R. A. (2022). Penggunaan antibiotik sebagai feed additive pada ternak unggas dan alternatif penggantinya. *Jurnal Peternakan Berkelanjutan*, 10(1), 45-52.
- Rahmawati, D., & Sutrisno, B. (2021). *Pengaruh Pakan Alternatif terhadap Persentase Karkas Itik Jantan*. *Jurnal Teknologi dan Produksi Ternak*, 12(3), 101-107.
- Ridwan, M., Sari, R., Andika, R. D., Candra, A. A., & Maradon, G. G. (2019). Usaha budidaya itik pedaging jenis Hibrida dan Peking. *Peterpan (Jurnal Peternakan Terapan)*, 1(1), 8-10.
- Santoso, U., & Fenita, Y. (2016). Pengaruh penambahan daun pepaya (*Carica papaya*) dalam ransum terhadap performa dan bobot karkas ayam broiler. *Jurnal Ilmu Ternak*, 16(2), 84-90.
- Solihin, S., & Handarini, R. (2018). Persentase bagian-bagian karkas itik lokal jantan yang ransumnya ditambah larutan daun sirih (*Piper Betle* Linn) dan bunga kecombrang (*Etingera Elatior*). *Jurnal Peternakan Nusantara*, 4(1), 33-40.
- Widharto, D. (2021). Analisis Ekonomi Penggantian Pakan Komersial dengan Kombinasi Tepung Daun Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) dan Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya* L) Pada Pemeliharaan Ayam Pedaging. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 167-175